

## PENERAPAN KONSUMSI PANGAN B2SA (BERAGAM, BERGIZI, SEIMBANG DAN AMAN) DALAM POLA MAKAN HIDUP SEHAT DI LINGKUNGAN SMKN 6 SURABAYA

**Bagus Ananda Kurniawan<sup>1</sup>, Eka Pramuditha<sup>2</sup>, Nur Fitri Ana Melati<sup>3</sup>, Ahmad Ikrom Maulidi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas FISIP Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: bagus@ubhara.ac.id, ekaditha14@gmail.com, nurfitriamelati@gmail.com, ahmadikrom145@gmail.com

### **Abstract :**

*The purpose of this study is to examine the development of the implementation of the B2SA Food Consumption Implementation policy at SMK Negeri 6 Surabaya majoring in Culinary Administration in the theoretical perspective of George C. Edward III. This research will focus on Healthy Eating Patterns and monitor how much understanding the students of SMK Negeri 6 Surabaya have in knowing Food Security. Based on the Calculation Index according to the Global Food Security Index (GFSI), Indonesia in 2022 in Food Security is at a level of 60.2 which is higher than the previous period but is said to be still low among Southeast Asia whose global index is 62.2 and lower when compared to the scope of Asia Pacific of 63.4. So it is necessary to take educational action regarding B2SA Food Security Information through Group Discussion Forum to Students of SMK Negeri 6 Surabaya, especially in the Department of Boga. The Forum Group Discussion activities are focused on the students of SMK Negeri 6 Surabaya because they are the main milestones in the changes in the calculation index that has been obtained by Indonesia in 2022, with the hope that it can increase higher to provide attention in motivating the government to continue to implement the B2SA movement to the community, especially Indonesian teenagers. This activity is in the form of discussion and training on the preparation of the B2SA menu which will be carried out in March 2023 with the target group of students of SMK Negeri 6 Surabaya, especially in the Department of Boga. Most students of SMK Negeri 6 Surabaya, especially in the Department of Food Administration, do not know information about Food Security, especially in B2SA, they are still very unfamiliar with knowledge about B2SA which should be as students majoring in food already understand this.*

**keyword :** B2sa Food Consumption (Various, Nutritious, Balanced and Safe), Healthy Eating Patterns

### **Abstrak :**

Tujuan Penelitian ini untuk mengkaji perkembangan implementasi kebijakan Penerapan Konsumsi Pangan B2SA pada SMK Negeri 6 Surabaya jurusan Tata Boga dalam perspektif teori George C. Edward III. Penelitian ini akan difokuskan pada Pola Makan Hidup Sehat dan memantau seberapa banyak pemahaman yang dimiliki siswa-siswi SMK Negeri 6 Surabaya dalam mengetahui Ketahanan Pangan. Berdasarkan Indeks Perhitungan menurut *Global Food Security Index (GFSI)*, Indonesia Tahun 2022 dalam Ketahanan Pangan berada pada level 60,2 yang lebih tinggi daripada periode sebelumnya namun dikatakan masih rendah diantara se asia tenggara yang global indeksnya 62,2 dan lebih rendah jika dibandingkan dengan lingkup se Asia Pasifik sebesar 63,4. Sehingga perlu tindakan edukasi mengenai Informasi Ketahanan Pangan B2SA melalui *Forum Group Discussion* kepada Siswa-Siswi SMK Negeri 6 Surabaya khususnya pada Jurusan Tata Boga. Kegiatan *Forum Group Discussion* difokuskan pada Siswa-Siswi SMK Negeri 6 Surabaya sebab mereka merupakan tonggak utama dalam perubahan indeks perhitungan yang telah didapatkan oleh Indonesia pada tahun 2022 tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan lebih tinggi untuk memberikan atensi dalam memotivasi pemerintah untuk terus melaksanakan gerakan B2SA kepada masyarakat terutama remaja Indonesia. Kegiatan ini berupa diskusi dan pelatihan penyusunan menu B2SA yang dilakukan pada bulan Maret 2023 dengan kelompok sasaran Siswa-siswi SMK Negeri 6 Surabaya khususnya pada jurusan Tata Boga. Sebagian

besar Siswa-siswi SMK Negeri 6 Surabaya khususnya pada jurusan Tata Boga tidak mengetahui informasi mengenai Ketahanan Pangan terutama pada B2SA tersebut, mereka masih sangat awam terhadap pengetahuan mengenai B2SA yang seharusnya sebagai siswa-siswi jurusan yang bersangkutan paut dengan pangan sudah memahami hal tersebut.

**Kata kunci :** Konsumsi Pangan B2sa (Beragam, Bergizi, Seimbang Dan Aman), Pola Makan Hidup Sehat.

## Pendahuluan

Indonesia dikenal memiliki sumber daya yang melimpah, dengan beragam rempah rempah dan juga jenis pangan yang bermacam – macam. Ketahanan pangan ini juga berpengaruh terhadap kestabilan sosial, ekonomi, politik dan lingkungan. Ketahanan pangan nasional dalam UU No. 18 Tahun 2012. dalam Undang – Undang tersebut, “pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan di suatu negara. Hal ini bisa dilihat dari ketersediaan pangan yang cukup”, Bab 1, Pasal 1, ayat (4) Undang-Undang No.18 Tahun 2012 tentang pangan (Indonesia). Ayat baik jumlah, mutu, keamanan, gizi, hingga keterjangkauannya. Jadi, Ketahanan pangan dapat dikatakan sebagai aksesibilitas terhadap pangan (food supply) yang membuatnya lebih sehat dan bergizi secara optimal. Namun, dalam menjalankannya tentu seringkali menghadapi suatu tantangan seperti di Indonesia sendiri. Ketahanan pangan juga memiliki 4 pilar untuk mencapai tujuan dari ketahanan pangan itu sendiri, yaitu sebagai berikut :

1. Ketersediaan pangan (produksi dan import)
2. Cadangan pangan
3. Penganekaragaman konsumsi dan keamanan terhadap pangan
4. Pencegahan dan penanggulangan rawan pangan

Berdasarkan perhitungan Adi,(2022), dalam publikasi “Ketahanan Pangan Indonesia Menguat pada 2022” berpendapat “indeks ketahanan pangan Indonesia pada tahun 2022 berada di level 60,2, indeks tersebut lebih tinggi dibanding periode 2020-2021”. Akan tetapi, level yang didapatkan oleh Indonesia pada tahun 2022 tersebut, jika dirata-ratakan maka Indonesia masih dibawah rata-rata global yang indeksnya 62,2 dan lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata Asia Pasifik yang memiliki level indeksnya sebesar 63,4. Diketahui bahwa Indeks Ketahanan Pangan GFSI Tahun 2022 diukur berdasarkan empat indikator yang meliputi antara lain, keterjangkauan harga pangan (affordability), ketersediaan pasokan (availability), kualitas nutrisi (quality and safety), serta keberlanjutan dan adaptasi (sustainability and adaptation).

Menurut GFSI, Indonesia dalam hal harga pangan sudah cukup terjangkau dibanding negara lain, karena terlihat dalam skor affordability yang mencapai 81,4, cukup memuaskan dan jauh diatas rata-rata Asia Pasifik yang skornya mencapai 73,4 saja. Namun dari segi kapasitas penyediaan pangan Indonesia dinilai tidak baik dengan skor hanya 50,9, selain itu dalam indeks mutu gizi juga dinilai tidak baik dengan skor 56,2 dan daya tahan. dan adaptasi hanya mencapai skor 46,3. Hasil skor 3 dari 4 Indikator yang ada, Indonesia hanya memiliki skor yang memuaskan pada indikator Harga Pangan sedangkan 3 lainnya masih membutuhkan tenaga ekstra dan strategi yang dapat meningkatkan skor dari indikator-indikator tersebut pada tahun 2023 ini. (Ahdiat, n.d.)

Oleh karena itu, dalam mendukung kenaikan indeks dari indikator 3 tersebut, diadakannya Gerakan yang memfokuskan pada keseimbangan dan keamanan terhadap gizi. Diketahui bahwa komponen gizi dibutuhkan setiap individu dengan jumlah yang berbeda beda, dikarenakan kebutuhan tubuh setiap individu berbeda – beda, maka dari itu dikenal dengan istilah Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) berarti memiliki lebih dari satu jenis makanan dalam satu kali makan sehingga profil gizi lengkap dapat terpenuhi. Seimbang artinya makanan tersebut memiliki bahan yang cukup, gizi yang cukup dan mengandung banyak zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral) yang dibutuhkan tubuh. Terakhir, Aman yang berarti suatu produk

pangan yang aman harus bebas dari cemaran fisik, kimia, dan mikrobiologi. Keamanan setiap makanan yang dikonsumsi harus diperhatikan untuk menghindari kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu produk makanan.

Sebelum adanya Gerakan B2SA ini masyarakat lebih mengenal istilah 4 Sehat 5 Sempurna, yang diperkenalkan oleh Prof. Poerwo Soedarmo pada tahun 1950 yang sering disebut Bapak Gizi Indonesia. Slogan "Empat Sehat Lima Sempurna" berisikan lima kelompok makanan yaitu (1) Makanan Pokok, (2) Lauk Pauk, (3) Sayur – sayuran, (4) Buah-buahan, dan (5) Susu. Namun seiring berjalannya waktu, konsep "4 sehat 5 sempurna" sudah tidak relevan sehingga memunculkan konsep baru yaitu pedoman pola makan seimbang, yang dilaksanakan melalui konsumsi makanan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA). Hal ini tentu saja berkaitan dengan tujuan daripada Ketahanan Pangan di Indonesia, berdasarkan FAO (1996) dan UU RI No. 7 Tahun 1996, Untuk mencapai kondisi ketahanan pangan, empat unsur harus dipenuhi: ketersediaan pangan yang memadai; stabilitas ketersediaan pangan tanpa fluktuasi musiman atau tahunan; ketersediaan dan keterjangkauan pangan; kualitas keamanan pangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 "Ketahanan Pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan".

Oleh karena itu, sejalan dengan misi dari pemenuhan serta peningkatan indeks ketahanan pangan, maka dapat dilakukan melalui Gerakan B2SA yang satu Langkah dalam pemenuhan terhadap indikator kualitas nutrisi pada masyarakat. Tak hanya itu, Forum ini dilakukan juga untuk mengetahui seberapa besar kesadaran masyarakat Surabaya mengenai ketahanan pangan melalui Gerakan B2SA ini, sehingga diperlukan Forum Group Discussion untuk membantu meningkatkan pemahaman mengenai informasi dan pengetahuan serta sadar akan pentingnya Ketahanan Pangan.

## **Metode Penelitian**

Metode Penelitian dalam Penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode seperti : Observasi. Menurut Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi partisipan sebagai pendukung dalam mengamati seberapa jauh implementasi kebijakan tersebut berkembang pada SMK Negeri 6 Surabaya terutama pada jurusan Tata Boga. b) Forum Group Discussion (FGD). Dalam eksekusinya, kami menggunakan FGD sebagai pendekatan kepada siswa-siswi untuk mendukung hasil dari penelitian ini. dan studi pustaka dengan menggunakan Teori Implementasi Kebijakan oleh George C. Edward III melalui beberapa variabel untuk mendukung hasil dari implementasi Kebijakan B2SA tersebut di SMKN 6 Surabaya dengan melakukan Penerapan B2SA kepada siswa-siswi yang dilakukan oleh oleh Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Bhayangkara Surabaya yaitu melalui sosialisasi. Penerapan pangan B2SA dalam rangka pola makan hidup sehat kepada siswa-siswi di SMKN 6 Surabaya. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode seperti

Dibantu dengan Sosialisasi menjadi salah satu cara yang dipilih untuk membantu Siswa-siswi dalam melaksanakan penerapan pola makan hidup sehat dengan gerakan B2SA. Sosialisasi dilaksanakan dengan maksud untuk memberikan informasi dan pemahaman bagi Siswa-siswi dalam menjalankan dan menerapkan pola hidup sehat dengan pedoman yang baik dan benar.

Sebagai upaya agar kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan optimal, maka diperlukan pendekatan komunikasi yang relevan dengan situasi dan kondisi masyarakat saat ini (Mulyana, 2016).

Kelompok sasaran dalam kegiatan FGD (Forum Group Discussion) adalah siswa-siswi di SMKN 6 Surabaya. Kegiatan FGD dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 15 Maret 2023 bertempat di SMKN 6 Surabaya.

Tahapan kegiatan FGD kepada siswa-siswi SMKN 6 Surabaya ini dilakukan sebagai berikut :

1. Perkenalan diri kepada siswa-siswi SMKN 6 Surabaya.
2. Pemaparan materi kepada siswa-siswi SMKN 6 Surabaya.
3. Diskusi bersama terkait B2SA oleh siswa-siswi SMKN 6 Surabaya
4. Tanya Jawab oleh siswa-siswi SMKN 6 Surabaya
5. Foto bersama untuk dokumentasi kegiatan

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Teori George C. Edward III yaitu Penerapan B2SA kepada masyarakat oleh Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Bhayangkara dalam bentuk Forum Group Discussion (*FGD*) yang bertujuan untuk memberi wawasan kepada siswa-siswi SMKN 6 Surabaya terhadap pentingnya B2SA dalam ketahanan pangan dan pola hidup sehat, yang dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 15 Maret 2023 bertempat di SMKN 6 Surabaya.

Teori tersebut diimplementasikan secara (*Bottom-up*) yang artinya dari bawah ke atas, selanjutnya Edward III juga mengemukakan beberapa 4 variabel yang dapat memberikan pengaruh dalam implementasi kebijakan tersebut, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi, dari keempat variabel tersebut mereka saling berhubungan satu sama lain.

Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan secara bertahap yang diawali dengan pembukaan *FGD* oleh perwakilan kelompok kami, selanjutnya adalah pemaparan materi kepada siswa-siswi SMKN 6 Surabaya dengan menggunakan media poster.

Forum Group Discussion (*FGD*) ini dilakukan guna mengetahui perkembangan yang ada pada target kami. Kebijakan pelaksanaan yang ada disaat kami ingin melakukan *FGD* ini seperti memerlukan surat pengantar dari kampus, lalu izin kepada pihak terkait yaitu SMKN 6 Surabaya untuk dapat melakukan *FGD* di tempat tujuan kami.

*FGD* ini dimulai dengan dilakukannya pemaparan materi terhadap siswa-siswi SMKN 6 Surabaya, yang ternyata banyak yang belum tau mengenai B2SA ini dan juga pentingnya hal ini untuk diterapkan di kehidupan kita. Materi yang kami paparkan kepada audiens adalah sebagai berikut :

1. Pengertian mengenai B2SA
2. Reformasi B2SA
3. Pemantapan ketahanan pangan
4. Penerapan pangan B2SA dan daya saing SDM
5. Pentingnya B2SA untuk pola hidup sehat

Gambar 1. Forum group discussion ketahanan pangan B2SA



Setelah dilakukan pemaparan materi, disambung dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi dengan siswa-siswi SMKN 6 Surabaya.

Permasalahan yang terjadi di SMKN 6 Surabaya, yang mana siswa – siswi dari jurusan tata boga tersebut justru kurang atau bahkan asing mengenai informasi dari ketahanan pangan serta Gerakan B2SA, yang seharusnya mereka memahami tersebut, sebab jurusan mereka ada keterkaitan secara langsung dengan ketahanan pangan dan gizi dan lain sebagainya. Pengaruh B2SA sendiri dapat dirasakan jikalau dilakukan secara rutin, tubuh akan dapat asupan gizi yang seimbang serta aman untuk tubuh dan juga dapat membentuk kekebalan tubuh untuk melawan virus – virus yang tidak baik bagi tubuh kita. Dampak apabila kita tidak melakukan anjuran B2SA itu sendiri dapat dirasakan seiring bertambahnya umur dan juga kekebalan tubuh berkurang, maka dari itu kita harus menjaga kekebalan tubuh demi keberlangsungan hidup yang sehat dan juga aman.

Pentingnya ketahanan pangan B2SA ini kurang meluas ke masyarakat dan juga para anak-anak dan remaja yang juga sangat memerlukan pola makan sehat ini. Kegiatan FGD ini merupakan salah satu bentuk peningkatan diversifikasi pangan untuk mendukung upaya mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan jadi sosialisasi dan gerakan terus berlanjut akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan pola konsumsi pangan masyarakat terhadap keragaman, bergizi, seimbang dan aman.

Peran B2SA untuk pola makan hidup sehat bagi anak-anak maupun orang dewasa sangatlah penting, karena tubuh memerlukan gizi yang seimbang seiring bertambahnya usia. Maka dari itu diperlukannya informasi yang meluas mengenai B2SA kepada masyarakat umum dan juga siswa-siswi di sekolah, untuk memberikan pandangan kepada mereka bahwasannya hidup sehat tak selalu buruk bagi makanan dan tidak hanya sayur yang diperlukan untuk menjalani hidup sehat, tetapi juga gizi seimbang sangat diperlukan bagi tubuh. Berikut terdapat tiga kunci dalam makanan berbasis gizi seimbang, yaitu :

1. Konsumsi (konsumsi) pangan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan setiap orang per hari.
2. Keseimbangan antara kelompok pangan dan fungsinya, yaitu sebagai sumber energi (makanan sumber karbohidrat dan lemak adalah makanan pokok yaitu biji-bijian, umbi-umbian, zat gizi, pati; gula; buah/biji berminyak; lemak dan minyak) sebagai sumber pembangun ( makanan yang merupakan sumber protein hewani). dikenal sebagai lauk yaitu daging, telur, susu, ikan, dan makanan nabati yang disebut pauko yaitu dari sayuran), sebagai sumber pengatur (vitamin dan mineral dari sayuran dan buah-buahan).
3. Dosis berimbang di antara waktu makan berdasarkan kebiasaan makan sehari-hari

Konsumsi pangan merupakan faktor penting dalam menciptakan generasi remaja yang sehat, aktif, dan produktif. Pangan yang dikonsumsi harus merupakan pangan yang cukup dalam segi jumlah maupun mutunya, dan tidak ada suatu jenis pangan yang memiliki nilai gizi yang dapat

memenuhi kebutuhan gizi manusia, maka konsumsi pangan harus memenuhi kaidah pangan beragam, bergizi, seimbang, aman atau yang biasa disebut Pangan B2SA, yaitu bergizi (memenuhi triguna makanan, yaitu sumber tenaga, zat pembangun dan zat pengatur yang dibutuhkan oleh setiap anggota keluarga), beragam (terdiri atas beragam jenis pangan), seimbang (proporsional dengan kebutuhan gizi), aman.

Penampilan makanan merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi siswa-sisi dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari. secara definisi yaitu proses atau cara untuk menampilkan makanan yang memperhatikan warna, bentuk, konsistensi, dan porsi makanan.

Siswa siswi SMKN 6 Surabaya mengakui juga bahwa mereka memilih makanan dari penampilan dan terkadang tidak menghiraukan apa kandungan yang terdapat didalamnya.

Demikian juga Penyajian makanan. Dalam Penyajian Makanan yang menarik rata-rata Siswa-siswi SMKN 6 Surabaya lebih memilih membeli makanan di tempat-tempat yang Hits seperti Cafe dan lain-lain. Secara definisi penyajian makanan merupakan suatu cara untuk menyuguhkan makanan dengan memperhatikan pemilihan alat penyajian, cara menyusun makanan, dan penghias makanan dan Cita Rasa adalah suatu cara pemilihan makanan yang harus dibedakan dari rasa makanan tersebut yang meliputi penampakan, bau, rasa, tekstur, dan suhu. faktor ini juga yang menjadikan alasan mengapa Penyajian makanan juga berpengaruh pada konsumsi Pangan Siswa-siswi.

Ditinjau berdasarkan pada Teori George C. Edward maka Implementasi Kebijakan penerapan B2SA pada siswa-siswi SMK Negeri 6 Surabaya melalui 4 variabel yaitu

- a) Komunikasi, Komunikasi pada dasarnya merupakan aspek penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan masyarakat agar implementor dapat mengetahui seberapa jauh kebijakan tersebut harus dilakukan dan disampaikan kepada masyarakat. Dari hasil penelitian, Komunikasi yang seharusnya dilakukan untuk mendukung keberhasilan kebijakan penerapan B2SA ini dirasa masih belum meluas dengan merata, siswa-siswi SMK Negeri 6 Surabaya dengan jurusan Tata boga sendiri tidak mengetahui apa itu B2SA dan bagaimana penerapannya, maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi dalam menjalankan kebijakan tersebut masih kurang.
- b) Sumber Daya, Komunikasi memang diperlukan dalam menjalankan dan mensukseskan kebijakan tersebut, akan tetapi untuk menjalankan kebijakan tersebut butuh sumber daya manusia yang dapat mendukung efektivitas proses pelaksanaan dan sumber daya finansial untuk mendukung biaya dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian, sumber daya yang dimiliki sangat banyak namun tidak tersampaikan hingga pada siswa-siswi SMK Negeri 6 Surabaya, sehingga mereka tidak mengetahui sama sekali mengenai kebijakan penerapan B2SA tersebut.
- c) Disposisi, Disposisi merupakan watak atau karakteristik yang dimiliki implementor seperti kejujuran, komitmen, dan sifat demokratis. Dari hasil penelitian, yang harus dimiliki implementor dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut harus yang lebih dapat membaur dengan masyarakat terutama anak remaja seperti siswa-siswi Tata Boga pada SMK Negeri 6 Surabaya tersebut, sebagaimana jurusan mereka yang berhubungan langsung dengan pangan, walaupun masih pada tingkat sekolah menengah namun dengan bekal sedini mungkin tidak terlalu buruk untuk kedepannya. Sementara ini, masih belum terlihat implementor yang bijak dan membaur kepada siswa-siswi SMK Negeri 6 Surabaya.
- d) Struktur Birokrasi, Struktur Birokrasi yang bertugas dalam mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan, salah satunya adalah prosedur operasi yang standar atau SOP yang menjadikan suatu pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Dari hasil penelitian, berkaitan dengan disposisi, maka SOP yang berjalan pada penerapan kebijakan tersebut masih belum terlihat hilalnya.

Selain menilai dari 4 variabel tersebut, peneliti juga melakukan berdasarkan hasil FGD waktu di SMKN 6 Surabaya, kami mendapati bahwa di SMKN 6 Surabaya ini kurang sosialisasi tentang pentingnya pangan B2SA ini dan kurangnya pemahaman tentang masalah pangan ini. Seharusnya di sebuah sekolah yang khususnya di bidang yang bersangkutan oleh pangan, setidaknya semua murid sudah mengenal apa singkatan dan pengertian dari B2SA itu sendiri. Jika dari sekolah ataupun kurikulumnya sendiri tidak memperkenalkan B2SA ini, bagaimana siswa siswi dapat menerapkan pola makan dan hidup sehat dalam kesehariannya.

Dengan adanya sosialisasi tentang hal ini ke sekolah-sekolah yang seharusnya mendapatkan pengertian tentang pentingnya kesehatan dan pola makan yang sehat, maka pemerintah seharusnya mendukung hal tersebut guna memberikan pengertian luas kepada siswa-siswi yang sangat memerlukan sosialisasi ini. Tidak hanya jurusan tertentu saja, tetapi semua siswa-siswi berhak mendapatkan materi atau sosialisasi tentang hal yang menyangkut kesehatan para remaja atau masa pertumbuhan anak.

## **Simpulan dan Saran**

Dari hasil kegiatan Forum Group Discussion mengenai kegiatan penerapan konsumsi pangan B2SA dengan pengenalan konsep B2SA dapat memberikan informasi baru kepada Siswa-siswi SMKN 6 Surabaya tentang pentingnya susunan makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman. Dalam praktik di lapangan rata-rata siswa siswi SMKN 6 Surabaya sangat kurang dalam pemahaman dan pengetahuan akan masalah pangan di Indonesia. materi yang disampaikan oleh para mahasiswa kepada para siswa-siswi, tidak semuanya mengenal B2SA.

Peran Pemerintah dalam pengembangan B2SA tercantum pada Amanat UU 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 60 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemda berperan penuh dalam mewujudkan penganekaragaman konsumsi Pangan dengan membudayakan pola konsumsi Pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA).

Sekolah atau instansi pendidikan juga ikut berperan andil dalam pengedukasian Pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) kepada para siswa-siswi. terutama pada SMKN 6 Surabaya untuk dapat mengenal apa singkatan dan pengertian dari B2SA itu sendiri.

Dalam tingkatan masyarakat. masyarakat ikut berperan penting dalam B2SA terutama dalam keamanan suatu pangan. masyarakat wajib sadar untuk menjamin keamanan pangan secara bersama-sama. Perkembangan pangan tidak luput dari inovasi masyarakat yang berguna dalam peningkatan taraf hidup yang lebih baik dalam praktik di lingkungan sekitar contohnya di Sentra Wisata Kuliner, Kantin Sekolah dan Pasar Wisata.

## **Ucapan Terimakasih (Bila Ada)**

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada SMK Negeri 6 Surabaya yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Forum Group Discussion. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung dalam kegiatan diantaranya Universitas Bhayangkara Surabaya

## **Daftar Pustaka**

*Undang-Undang No.18 Tahun 2012 tentang Pangan.* Diakses tanggal 3 Juni 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39100>

- Adi Ahdiat, "Ketahanan Pangan Indonesia Menguat pada 2022", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/02/ketahanan-pangan-indonesia-menguat-pada-2022>, 2022
- Mulyana, 2016. "Sosialisasi Kebijakan Penghapusan Human Trafficking di Kabupaten Indramayu", *Jurnal Manajemen Komunikasi Vol. 1* (Hlm. 97)  
Focus Group Discussion.  
<https://qmc.binus.ac.id/2014/08/28/focus-group-discussion/>
- Disketapang. (2021, Januari 02). Gerakan Sadar Konsumsi Pangan B2SA. Retrieved from <https://disketapang.bantenprov.go.id/Berita/topic/165>. Administrator. (2021, April 27).
- Hasanah, H. (2017, Januari 05). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI. 8. 10.21580/at.v8i1.1163
- Nasutin. S. Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Ahdiat, A. (n.d.). Ketahanan Pangan Indonesia Menguat pada 2022. Retrieved March 31, 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/02/ketahanan-panganindonesia-menguat-pada-2022>
- Pangan, B. (2020). Indeks Ketahanan Pangan 2020.  
<http://repository.pertanian.go.id:4000/bitstreams/27474b6b-636d-4f39-84bd27276f93fc19/download> Belajar,
- P. (2023, Maret 16). Materi Ketahanan Pangan. Retrieved from <https://www.pjarbelajar.id/blog/materi-ketahanan-pangan-geografi-kelas-xi>.
- Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA). Retrieved from <https://dkpp.jabarprov.go.id/post/615/pangan-beragam-bergiziseimbang-dan-aman-b2sa>.
- R. A. Putri, Z. Shaluhiah, and A. Kusumawati, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MAKAN SEHAT PADA REMAJA SMA DI KOTA SEMARANG," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, no. 4, pp. 564-573, Jun. 2020.  
<https://doi.org/10.14710/jkm.v8i4.27088>
- Admin Distan (2023, Maret 03). "Sosialisasi Penerapan Konsumsi Pangan B2SA dalam rangka Mewujudkan Depok Sukses Bebas Stunting Kota Ramah Anak". diakses pada 21 Mei 2023.  
<https://dkppp.depok.go.id/archives/2336>
- R Restiyani (2021). Repository STEI. <http://repository.stei.ac.id/5508/3/BAB%20II.pdf>